



**STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB TURATS DI MADRASAH
ALIYAH SWASTA YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM
(MAS YMPI) SEI. TUALANG RASO
KOTA TANJUNGBALAI**

Taufik Azhar¹, Rizki Ananda Putri², Toni Julham³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Ilmi Tanjungbalai

¹taufikazhar@staini.ac.id, ²rizkianandaputri@staini.ac.id,
³tonijulham@staini.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kitab turats yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran, serta menganalisis upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab turats. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru pengampu kitab turats, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kitab turats dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Guru menerapkan kombinasi metode bandongan,

sorogan, ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, hafalan, serta latihan membaca kitab. Penerapan strategi tersebut mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab turats, memahami kaidah nahwu dan sharaf, serta mengembangkan pemahaman terhadap materi keislaman. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kompetensi guru, dukungan kepala madrasah dan yayasan, ketersediaan kitab sebagai sumber belajar, serta lingkungan madrasah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, dan rendahnya minat sebagian peserta didik terhadap kitab klasik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain penguatan materi bahasa Arab, variasi metode pembelajaran, pendampingan individual, pemberian motivasi belajar, dan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang memadukan metode tradisional dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab turats. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kompetensi guru, penguatan kemampuan bahasa Arab peserta didik, dan inovasi dalam strategi pembelajaran merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab turats di madrasah.

Kata Kunci: *strategi pembelajaran, kitab turats, madrasah aliyah, pendidikan Islam, pembelajaran kitab kuning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah pelestarian tradisi keilmuan melalui pembelajaran kitab turats (kitab kuning), yaitu karya-karya ulama klasik yang menjadi rujukan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tauhid, akhlak, tasawuf, nahwu, dan sharaf. Kitab-kitab tersebut merupakan khazanah intelektual Islam yang telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi fondasi dalam pengembangan pemikiran Islam hingga saat ini.

Di Indonesia, pembelajaran kitab turats telah lama menjadi identitas utama lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren. Namun demikian, dalam perkembangannya banyak madrasah aliyah yang tetap mempertahankan pembelajaran kitab turats sebagai salah satu program unggulan untuk memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik. Kehadiran pembelajaran kitab turats di madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat (kitab gundul), tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter religius, serta melestarikan tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang selama berabad-abad.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan informasi digital sehingga pola belajar mengalami perubahan.

Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajarkan kitab turats yang memiliki karakteristik bahasa Arab klasik, menggunakan istilah-istilah ilmiah yang cukup kompleks, serta memerlukan penguasaan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar materi kitab turats dapat

dipahami secara mudah, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi tidak hanya berkaitan dengan metode penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan pendekatan, penggunaan media, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, hingga pelaksanaan evaluasi. Strategi pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran kitab turats dikenal berbagai metode yang telah berkembang sejak masa klasik, antara lain metode bandongan, sorogan, halaqah, musyawarah (bahtsul masail), hafalan, dan pengulangan (takrir). Metode-metode tersebut terbukti mampu melahirkan banyak ulama yang memiliki kompetensi tinggi dalam memahami literatur Islam klasik. Namun, perkembangan pendidikan modern menuntut adanya inovasi dalam penerapan metode tersebut agar sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pembelajaran kitab turats.

Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan pembelajaran kitab turats sebagai bagian penting dari kurikulum keagamaan. Pembelajaran kitab turats di madrasah ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning, memahami kandungan hukum Islam, menguasai dasar-dasar bahasa Arab, serta mengembangkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca bahasa Arab, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian

peserta didik terhadap kitab klasik, serta pengaruh penggunaan teknologi digital yang lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, karakteristik kitab turats yang menggunakan bahasa Arab tanpa harakat memerlukan kemampuan khusus sehingga proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif. Penerapan metode bandongan dan sorogan dapat dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, praktik ibadah, penugasan, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami isi kitab.

Penelitian mengenai strategi pembelajaran kitab turats memiliki nilai penting karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di madrasah serta menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, kepala madrasah, yayasan, maupun pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab turats sehingga tetap relevan dengan perkembangan pendidikan kontemporer tanpa meninggalkan tradisi keilmuan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kitab turats yang diterapkan di MAS YMPI Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran, serta menganalisis upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab turats. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab turats pada madrasah aliyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **penelitian lapangan (field research)** untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran kitab turats yang diterapkan di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi fenomena pembelajaran dalam konteks alamiah, dengan menekankan makna, pengalaman, serta interaksi yang dibangun oleh para pelaku pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab turats. (Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2023)

Penelitian dilaksanakan di **Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara**, yang dipilih secara purposif karena merupakan salah satu madrasah yang masih mempertahankan pembelajaran kitab turats sebagai bagian dari penguatan kompetensi keagamaan peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati implementasi strategi pembelajaran secara langsung dalam situasi yang alami.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru pengampu kitab turats, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab turats. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya (information-rich cases). (John W. Creswell, Cheryl N. Poth, 2023)

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran kitab turats, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik, serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, profil sekolah, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan strategi pembelajaran dan pembelajaran kitab turats.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif pasif untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang memberikan keleluasaan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman, pandangan, dan praktik pembelajaran kitab turats, sekaligus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi terhadap informasi yang berkembang selama proses wawancara. Ketiga, studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung seperti perangkat ajar, foto kegiatan, administrasi pembelajaran, dan arsip madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kitab turats. (John W. Creswell, Cheryl N. Poth, 2023)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang berperan mulai dari menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, melakukan interpretasi, hingga menyusun hasil penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, buku catatan lapangan, alat perekam suara, dan perangkat dokumentasi lainnya. Penggunaan peneliti sebagai instrumen utama merupakan karakteristik utama penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti melakukan interpretasi secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014)

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan antartema, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi secara berulang dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh temuan yang kredibel. (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014)

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan melalui proses *member checking* untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang disampaikan informan. Selain itu, ketekunan pengamatan dilakukan secara berulang selama penelitian agar diperoleh data yang konsisten, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi akademik dan religius peserta didik melalui integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Salah satu program unggulan yang tetap

dipertahankan adalah pembelajaran kitab turats sebagai upaya melestarikan tradisi intelektual Islam klasik sekaligus memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik. Program ini menjadi ciri khas madrasah dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu memahami literatur klasik Islam sebagai sumber utama pengembangan ilmu-ilmu keislaman.

Pelaksanaan pembelajaran kitab turats dilakukan secara terjadwal dan dibimbing oleh guru yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu keislaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran tidak hanya menekankan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab tanpa harakat (*kitab gundul*), tetapi juga diarahkan pada pemahaman isi, analisis hukum Islam, serta internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab turats di MAS YMPI memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan sekadar penguasaan aspek linguistik, yaitu membentuk karakter religius, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan memahami sumber-sumber keislaman secara komprehensif.

Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer yang menempatkan pembelajaran kitab turats sebagai media transmisi ilmu, pembentukan karakter, serta penguatan literasi keislaman. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab turats dipengaruhi oleh kemampuan guru mengintegrasikan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan pembelajaran aktif sehingga peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu mengontekstualisasikan isi kitab dalam kehidupan modern.

Perencanaan Strategi Pembelajaran Kitab Turats

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pengampu kitab turats di MAS YMPI menyusun pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan

materi kitab, penentuan metode pembelajaran, penyiapan sumber belajar, serta penyusunan bentuk evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik, karakteristik materi, dan capaian kompetensi yang ingin dicapai pada setiap pertemuan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi kitab secara tekstual, tetapi juga memperhatikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran menjadi langkah awal yang menentukan arah pembelajaran sehingga seluruh aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar memiliki keterkaitan yang jelas dengan kompetensi yang diharapkan. Dalam praktiknya, guru menyusun materi pembelajaran secara bertahap, dimulai dari konsep-konsep dasar menuju pembahasan yang lebih kompleks. Pendekatan bertahap ini bertujuan agar peserta didik memiliki fondasi yang kuat dalam memahami struktur bahasa Arab, terutama kaidah nahwu dan sharaf, sebelum mempelajari isi kitab secara lebih mendalam. Penyusunan materi yang berjenjang juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman secara progresif sehingga kesulitan belajar dapat diminimalkan.

Selain menentukan materi, guru juga mempersiapkan kitab yang akan digunakan sebagai sumber belajar utama. Kitab dipilih berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik serta kesesuaian dengan kurikulum madrasah. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan target kompetensi yang harus dicapai sehingga peserta didik memiliki gambaran mengenai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Strategi tersebut memberikan arah yang jelas terhadap proses belajar sekaligus meningkatkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru menunjukkan adanya penerapan prinsip *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Dalam perspektif pedagogi modern, keselarasan tersebut menjadi salah satu indikator penting keberhasilan

pembelajaran karena seluruh komponen pembelajaran saling mendukung dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Creswell dan Poth (2023) bahwa proses pembelajaran yang efektif diawali dengan perencanaan yang matang sehingga setiap aktivitas pembelajaran memiliki arah yang jelas. Perencanaan yang baik juga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengurangi substansi materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Wafa dan Kuswandi (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab turats sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta kemampuan mengadaptasi metode tradisional terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Guru yang melakukan perencanaan secara sistematis cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna.

Implementasi Strategi Pembelajaran Kitab Turats

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab turats di MAS YMPI berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahapan memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pemeriksaan kehadiran peserta didik, pemberian motivasi, serta apersepsi melalui pengaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Tahapan ini bertujuan membangun kesiapan mental dan akademik peserta didik sebelum memasuki pembelajaran inti. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai.

Kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran kitab turats. Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan kombinasi beberapa

metode pembelajaran, yaitu bandongan, sorogan, ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, serta latihan membaca kitab. Penggunaan berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha mengintegrasikan pendekatan pembelajaran tradisional dengan pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Metode bandongan digunakan sebagai tahap awal pembelajaran. Guru membaca teks kitab secara perlahan, menjelaskan makna kosakata, menerangkan struktur kalimat, kemudian menguraikan isi kitab secara sistematis. Selama proses tersebut peserta didik memberikan makna pada kitab masing-masing sambil menyimak penjelasan guru. Metode ini efektif untuk memberikan pemahaman awal terhadap materi sekaligus menjaga keakuratan interpretasi teks kitab.

Setelah peserta didik memperoleh pemahaman dasar melalui metode bandongan, guru melanjutkan pembelajaran menggunakan metode sorogan. Dalam metode ini peserta didik membaca kitab secara individual di hadapan guru, kemudian guru memperbaiki bacaan, i'rab, pelafalan, serta pemahaman terhadap isi kitab. Pendekatan individual tersebut memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.

Penggunaan metode bandongan dan sorogan secara terpadu menunjukkan bahwa guru tidak meninggalkan tradisi pembelajaran klasik, tetapi mengembangkannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Muhlis et al. (2025) menunjukkan bahwa metode sorogan masih menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab turats karena memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh koreksi langsung dari guru. Demikian pula penelitian Umam et al. (2025) menyimpulkan bahwa kombinasi metode bandongan dan sorogan mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab sekaligus memperkuat pemahaman konsep fikih melalui interaksi intensif antara guru dan peserta didik. Di samping dua metode tersebut, guru menerapkan ceramah interaktif dengan mengaitkan isi kitab terhadap persoalan kehidupan sehari-hari

sehingga peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, metode tanya jawab dan diskusi kelompok dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan memecahkan persoalan keagamaan berdasarkan rujukan kitab turats.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kitab turats di MAS YMPI telah mengalami transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang lebih partisipatif (*student-centered learning*) tanpa menghilangkan karakteristik tradisional kitab turats. Transformasi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pembelajaran kitab turats dapat tetap relevan dengan perkembangan pendidikan abad ke-21 melalui integrasi metode klasik dan pendekatan pedagogis modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kitab *turats* di Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Guru merancang pembelajaran dengan menetapkan tujuan, memilih materi sesuai tingkat kemampuan peserta didik, menentukan metode pembelajaran, serta menyusun bentuk evaluasi yang mendukung pencapaian kompetensi. Perencanaan yang sistematis tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah, efektif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran kitab *turats*.

Implementasi strategi pembelajaran memperlihatkan adanya integrasi antara metode tradisional dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Metode *bandongan* dan *sorogan* tetap menjadi strategi utama dalam membangun kemampuan membaca dan memahami kitab *turats*, namun diperkaya dengan ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, serta

latihan membaca kitab secara bertahap. Kombinasi berbagai metode tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kemampuan membaca kitab tanpa harakat, memperkuat penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharaf*, serta memperluas pemahaman terhadap kandungan ilmu keislaman yang terdapat dalam kitab klasik.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain kompetensi guru dalam penguasaan kitab *turats*, dukungan kepala madrasah dan yayasan, tersedianya kitab sebagai sumber belajar, serta lingkungan madrasah yang religius dan kondusif bagi pembelajaran. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, rendahnya minat sebagian peserta didik terhadap kitab klasik, serta pengaruh perkembangan teknologi digital yang memengaruhi kebiasaan belajar peserta didik.

Sebagai respons terhadap berbagai tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi penguatan, seperti pemberian materi dasar bahasa Arab secara bertahap, pendampingan individual bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemberian motivasi belajar secara berkelanjutan, serta pelaksanaan evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada perkembangan proses belajar peserta didik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kitab *turats* tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran kitab *turats* di madrasah perlu terus dikembangkan melalui inovasi strategi pembelajaran yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisi keilmuan Islam sekaligus mengakomodasi kebutuhan pendidikan abad ke-21. Integrasi metode pembelajaran klasik dengan pendekatan pedagogis yang lebih aktif dan kontekstual merupakan alternatif yang dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran, memperkuat literasi keislaman peserta didik, serta mendukung terbentuknya lulusan madrasah yang memiliki kompetensi akademik, religius, dan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, kepala madrasah, yayasan, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran kitab *turats* yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan di berbagai lembaga pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Madrasah Aliyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (MAS YMPI) Sei. Tualang Raso Kota Tanjungbalai beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, kesempatan, serta berbagai informasi yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga diberikan kepada guru pengampu kitab *turats* dan seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi informan serta berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan baik secara akademik maupun nonakademik sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran kitab *turats* serta peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenadamedia Group.
- Bashori, B., Novebri, N., & Salabi, A. S. (2022). Budaya pesantren: Pengembangan pembelajaran turats. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(1), 67–83.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan eksistensinya*. Kencana.
- Daulay, R. S., Siregar, M. P., & Panggabean, H. S. (2024). Inovasi pembelajaran kitab kuning di pesantren dalam penguatan literasi keagamaan. *Jurnal Keislaman*, 7(1), 25–37.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, N. K., Imawan, Y., Afifi, A. N. A., Fahrudin, F., & Zaironi, M. (2025). Strengthening *Mahārah al-Qirā'ah* through the sorogan strategy: A study of *kitab turāts* learning at Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*.
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Nuraeni, Nurhayati, S., & Marhani. (2025). Turats book teacher's strategy in improving students' learning achievement at Baitul Buku Campus III Bulu Lampang DDI Mangkoso Islamic Boarding School. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 7(1), 50–54.

- Qomar, M. (2005). *Pesantren: Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Erlangga.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Umam, K., Saifullah, S., & Ninoersy, T. (2025). Strategi pembelajaran fikih berbasis kitab turats di pesantren modern. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(2), 334–346.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wafa, A. F., & Kuswandi, D. (2024). Turats sebagai strategi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 119–130.
- Yasmadi. (2005). *Modernisasi pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*. Quantum Teaching.
- Yunus, M. (2012). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Hidakarya Agung.